Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran (JAKK), Vol. 2, No. 1, Januari 2023
p-ISSN: 2962-8245 | e-ISSN: 2962-7133

Original Article

Antropometri Pengukuran Status Gizi Balita Di Ra. Makfiratul Ilmi Bengkulu Selatan

Anthropometry Measurement of Nutritional Status of Toddlers at Ra. Makfiratul Ilmi South Bengkulu

Liya Lugita Sari[1*], Yatri Hilinti[1] , Febra Ayudiah[1], Ronalen Br.Situmorang[1], Eko Herdianto[1]
[1] Program Studi Kebidanan (S1) Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia
*Email Korespondensi: liyalugitasari@unived.ac.id

ABSTRAK

Masa Balita adalah periode yang penting dalam proses tumbuh kembang seorang anak. Pertumbuhan meliputi memantau berat badan dan panjang badan atau tinggi badan untuk menilai status gizi balita. Pentingnya pemantauan pertumbuhan balita, dinas kesehatan melalui puskesmas melakukan kegiatan posyandu balita yang dilakukan setiap bulan. Pemantauan pertumbuhan dilakukan karena pertumbuhan dan perkembangan balita berjalan secara simultan dan saling memengaruhi. Tujuan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk memantau dan mengukur status gizi balita Di RA.Makfiratul Ilmi Kelas A Kota Manna Bengkulu Selatan

Metode yang dilakukan yaitu pengukuran status gizi balita di RA.Makfiratul Ilmi Kelas A Kota Manna Bengkulu Selatan dengan menggunakan standar antropometri Berat Badan berdasarkan umur (Berat Badan/Umur) dan panjang Badan berdasarkan umur (Panjang Badan/Umur) oleh WHO.

Setelah dilakukan pengukuran di dapatkan hasil dari 22 orang yang telah diukur status Gizi di Kelas A bahwa 90% (18 orang) balita mengalami gizi baik dan 10% (2 orang) memiliki Gizi Lebih.

Saran pada kegiatan ini adalah kepada guru dan orang tua untuk lebih memperhatikan gizi Balita dengan baik sehingga bisa mendapatkan gizi yang baik untuk kesehatan balita.

Kata Kunci : Balita, Antropometri, Status Gizi

ABSTRACT

Toddler period is an important period in the process of growth and development of a child. Growth includes monitoring body weight and length or height to assess the nutritional status of toddlers. The importance of monitoring the growth in children under five, the health office through the puskesmas conducts Posyandu activities for toddlers which are carried out every month. Growth monitoring is carried out because the growth and development of toddlers run simultaneously and influence each other.

The method used is the measurement of the nutritional status of children under five in RA. Makfiratul Ilmi Manna Bengkulu Selatan using the anthropometric standards of body weight based on age (W/U) and body length based on age (PB/U) by WHO.

After the measurements were made, the results obtained from 22 people whose nutritional status had been measured in Class A that 90% (18 people) under five had good nutrition and 10% (2 people) had more nutrition.

Suggestions for this activity are for teachers and parents to pay more attention to toddler nutrition so that they can get good nutrition for toddler health.
Keywords: Young Women, Vulva Hygine, fluor albus

Submit: 29-08-2022 | Revisi: 04-01-2023 | Diterima: 30-01-2023
***Sitasi**: Sari, L. L., Hilinti, Y., Ayudiah, F., Br.Situmorang, R., & Herdianto, E. (2023). Antropometri Pengukuran Status Gizi Balita Di Ra. Makfiratul Ilmi Bengkulu Selatan. Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran, 2(1), 1–6. https://doi.org/10.55018/jakk.v2i1.6*

Pendahuluan

Masa Batita (Bawah Tiga Tahun) dan Balita (Bawah Lima Tahun) merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Pertumbuhan dan perkembangan dimasa itu menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak di periode selanjutnya. Masa tubuh kembang diusia ini merupakan masa yang berlangsung cepat dan tidak akan pernah terulang, karena itu sering disebut golden age atau masa keemasan (Nur Hamida, 2019; Sutomo & Anggraini, 2010).

Pematauanan pertumbuhan sangat penting dilakukan secara berkala, pemantauan digunakan untuk menentukan pertumbuhan balita tersebut dapat dilalui berjalan dengan normal dan tumbuh secara optimal, sehingga tidak terjadi kasus malnutrisi, obesitas maupun stunting (Kemenkes, 2018).

Malnutrisi pada anak merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama di seluruh dunia. Diperkirakan 144 juta anak dibawah usia 5 tahun mengalami stunting, 47 juta anak kurus 38,3 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas. Sekitar 45% kematian pada anak di bawah usia 5 tahun terkait dengan kekurangan gizi (WHO, 2022). Pengukuran pertumbuhan bayi dan anak merupakan bagian penting dari surveilans kesehatan anak. Pertumbuhan bayi yang tidak memadai karena gizi buruk menyebabkan kekurangan gizi pada anak-anak di banyak negara berkembang, yang jika di kemudian hari diikuti dengan peningkatan asupan kalori, dapat mengakibatkan kelebihan berat badan atau obesitas (WHO, 2022) (Mushalpah, 2021).

Menurut studi status gizi Indonesia tahun 2021 menyebutkan bahwa angka kejadian stunting di Indonesia yaitu sebesar 24,4 % tahun 2021 dengan umur yang menderita stunting terbanyak pada usia 0-59 bulan (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Angka Kejadian stunting di Provinsi Bengkulu 22,1 % dengan angka kejadian

tertinggi dikabupaten Rejang lebong dengan angka sebesar 26,0 persen. Kemudian, Kabupaten Bengkulu Tengah sebesar 25,5 persen, Seluma 24,7 persen, Lebong sebesar 23,3 persen, Kabupaten Kepahiang mencapai 22,9 persen, Kota Bengkulu dan Mukomuko masing – masing sebesar 22,2 persen, Kabupaten Bengkulu Selatan 20,8 persen, Bengkulu Utara 20,7 persen dan terendah Kabupaten Kaur 11,3 persen (Rakyat Bengkulu, 2022).

Dengan memantau pertumbuhan fisik anak sedini mungkin maka akan menurunkan angka kejadian stunting. Menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia no 33 tahun 2012 tentang pemberian air susu ibu eksklusif dalam (Sari, 2022) sangat penting untuk dapat mengetahui status gizi anak karena dapat mendeteksi sedini mungkin risiko gagal tumbuh sejak dini. Pemantauan pertumbuhan fisik anak dapat dilakukan dengan menggunakan parameter diantaranya yaitu antropometrik, gejala/tanda pada pemeriksaan fisik, gejala/tanda pada pemeriksaan laboratorium, dan gejalan/ tanda pemeriksaan radiologis. Pemantauan pertumbuhan fisik yang sering dilakukan yaitu melalui pengukuran antropometri (Kemenkes RI, 2016).

Standar antropometri digunakan untuk memantau dan menilai status gizi bayi dan anak dengan mengukur tinggi dan berat badan anak dengan membedekan antara anak laki-laki dan perempuan dengan mengukur berat badan terhadap usia (BB/U), tinggi badan terhadap usia (TB/U), lingkar kepala terhadap usia (LK/U) dan lingkar lengan atas terhadap usia (LLA/U), WHO telah membuat software untuk menentukan standar pertumbuhan anak yang dapat didownload dalam situs resmi WHO (WHO, 2022).

Masalah gizi pada dasarnya merupakan refleksi dari konsumsi gizi yang belum tercukupi dalam tubuh. Mempunyai status gizi baik, apabila asupan gizi sesuai dengan kebutuhan tubuhnya, apabila supan gizi kurang maka akan menyebabkan kekurangan gizi, begitu pun sebaliknya apabila asupan gizi berlebih akan menderita gizi lebih, jadi kesimpulannya status gizi merupakan gambaran individu sebagai akibat asupan gizi sehari-hari (Kemenkes RI, 2017).

Pemerintah telah mencanangkan untuk melakukan pemeriksaan fisik berupa cek berat badan dan tinggi badan pada balita dimana telah dibentuknya buku KIA kesehatan ibu dan anak, dimana terdapat tabel pemantauan status gizi balita

sampai balita tersebut berusia 5 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2020), tetapi banyaknya masyarakat yang tidak melakukan pemeriksaan tinggi badan dan berat badan pada anak balita, padahal mengukur tinggi badan dan berat badan balita sangat penting untuk menentukan status gizi dan kejadian stunting pada anak tersebut. Kejadian stunting dan gizi buruk masih banyak di Kabupaten Bengkulu Selatan dimana terdapat 20,8% anak menderita stunting.

Hasil survey yang dilakukan sebelum pelaksanaan pengukuran Antropometri pada balita di R.A Makfiratul Ilmi yaitu belum dilakukannya pemeriksaan Antropometri pada balita di R.A. Makfiratul Ilmi Bengkulu Selatan. Maka diperlukannya suatu kegiatan untuk melakukan pengukuran Antropometri pada Balita untuk mengetahui status gizi balita di R.A Makfiratul Ilmi sehingga orang tua akan tau status kesehatannya anaknya dan akan lebih waspada terhadap pentingnya pertumbuhan balita. Kegiatan ini yaitu melakukan pengukuran Antropometri dengan menggunakan Timbangan dan Meteran.
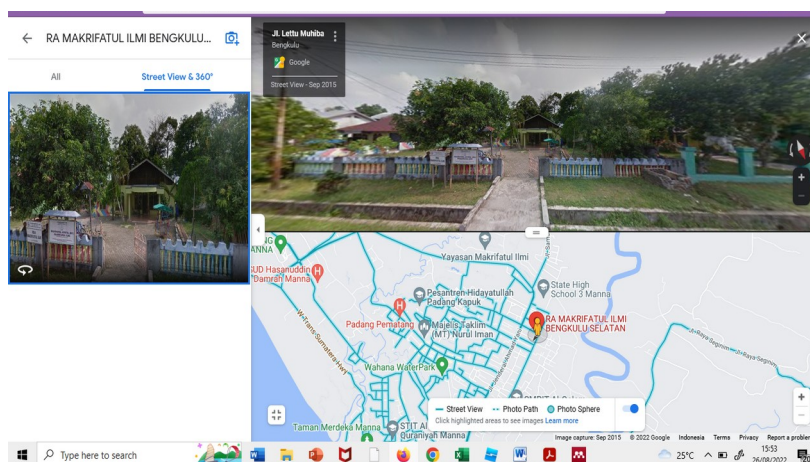
Gambar 1 peta lokasi R.A Makfiratul Ilmi

Bahan dan Metode

Tahap persiapan dari kegiatan yaitu pembuatan *Pre-Planning*, Persiapan alat-alat untuk melakukan pengukuran Antropometri berupa Meteran dan timbangan berat badan, alat-alat tersebut disiapkan di R.A Makfiratul Ilmi Bengkulu Selatan. Persiapan alat dilakukan tanggal 05 Juni 2022 dan pada tanggal 06 Juni 2022 dilakukan pengukuran Antropometri yaitu Tinggi

badan dan berat Badan untuk mengukur status gizi balita di R.A Makfiratul Ilmi Manna Bengkulu Selatan.

Acara ini dilaksanakan dengan bantuan kepala sekolah R.A Makfiratul Ilmi, untuk memberitahukan kepada wali kelas untuk menyiapkan anak dan ruangan, untuk selanjutnya diukur tinggi badan dan Berat Badan balita.

Adapun tahapan pelaksanaan Acara Pengabdian Masyarakat Ini dalah

1) Bertemu kepala sekolah di Ruangan Kepala Sekolah R.A Makfiratul Ilmi dan menyampaikan tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini
2) Melakukan pemeriksaan antropometri berupa tinggi badan dan berat badan pada balita di kelas A R.A Makfiraul ilmi Mengukur status gizi balita berdasarkan standar WHO BB/U dan PB/U
3) Memberikan hasil pemeriksaan kepada Kepala Sekolah dan Guru untuk diteruskan ke orang tua murid

Hasil

Kegiatan dilaksanakan di R.A Makfiratul Ilmi Manna Bengkulu Selatan dan dilaksanakan pada tanggal 06 Juni 2022 pukul 09.00-10.30 WIB ini diikuti oleh Balita kelas A. Kegiatan pengabdian ini dilakukan karena banyaknya balita di R.A Makfiratul ilmi dan belum diperiksanya status Gizi. Adapun alat yang digunakan yaitu meteran dan timbangan berat badan. Sebelum memulai pemeriksaan antropometri dilakukan izin dengan kepala sekolah dan guru di kelas A dan didapatkan hasil dari 20 orang bahwa 90% (18 orang) balita mengalami gizi baik dan 10% (2 orang) memiliki Gizi Lebih. Selanjutnya dilakukan tahap-tahap kegiatan yaitu

a. Pengukuran Antropometri
   Balita kelas A di R.A Makfiratul Ilmi diukur Tinggi Badan dan Berat Badannya, kemudian dilihat berapa usia dari anak tersebut apakah masuk kriteria Balita atau tidak sesuai dengan tujuan pengabdian masyarakat yang dilakukan.

Gambar 1 Pengukuran Antropometri untuk menilai Status Gizi

b. Penilaian Status Gizi.
Tahap ini dilakukan setelah diberikan pengukuran. Setelah dilakukan pengukuran Antropometri berupa Tinggi Badan Dan Berat Badan, kemudian dilihat berapa Usia Balita di Kelas A tersebut. Kemudian diukur status gizinya berdasarkan standar WHO.

Kesimpulan

Dalam Kegiatan Pegabdian Masyarakat ini didapatkan hasil dari 20 orang bahwa 90% (18 orang) balita mengalami gizi baik dan 10% (2 orang) memiliki Gizi Lebih Kegiatan Pengukuran Antropometri ini telah memberikan kontribusi positif yaitu dengan diketahuinya status gizi balita sehingga orang tua akan lebih tahu dan waspada mengenai status kesehatan gizi anaknya sehingga dapat mengoptimalkan pertumbuhan balita di R.A Makfiratul Ilmi Bengkulu Selatan. Saran pada kegiatan ini adalah kepada guru dan orang tua untuk lebih memperhatikan gizi Balita dengan baik sehingga bisa mendapatkan gizi yang baik untuk kesehatan balita.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih untuk RA Makfiratul Ilmi yang telah membolehkan melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat serta semua yang terlibat dalam kegiatan

pengabdian Masyarakat Ini.

Konflik Kepentingan

Tidak ada Konflik Kepentingan

Kontribusi Penulis

Penulis bekerja sama dalam membantu pembuatan proposal, pelaksanaan dan juga membuat artikel untuk luaran kegiatan

Referensi

Kemenkes. (2018). *Situasi Balita pendek (Stunting) di Indonesia*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemenkes RI. (2016). Pedoman pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* (p. 28). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemenkes RI. (2017). Penilaian Status Gizi. In *Pusat pendidikan Sumber Daya Kesehatan*.

Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Tingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten/KOta Tahun 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Mushalpah, M. (2021). Factors That Influence the Event of Low Birth Weight in The Room of Peristi in Tolitoli General Hospitals. *Journal of Applied Nursing and Health*, *3*(2 SE-Articles), 48–54. https://doi.org/10.55018/janh.v3i2.5

Nur Hamida. (2019). The Lbw Reviewed From Nutritional And Parity Nutritional Status Of Pregnant Mother . *Journal of Applied Nursing and Health*, *1*(2 SE-Articles), 43–47. https://janh.candle.or.id/index.php/janh/article/view/83

Rakyat Bengkulu. (2022). Stunting Di Provinsi Bengkulu tahun 2022. *Rakyat Bengkulu*, 1.

Sari, L. L. (2022). PELATIHAN PENGUKURAN STATUS GIZI BALITA DENGAN MENGGUNAKAN ANTROPOMETRI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING SEJAK DINI PADA IBU DI DARAT SAWAH SEGINIM BENGKULU SELATAN. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, *5*(1), 169–176.

Sutomo, B., & Anggraini, D. Y. (2010). *Menu Sehat dan Alami Untuk Batita dan Balita*. Demedia.

WHO. (2022). *Child growth*. WHO.